

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan dalam suatu proses penelitian dalam mengumpulkan ataupun menganalisis penelitian. Dalam rancangan penelitian pada dasarnya meliputi proses membuat perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Menurut Mc Millan dalam Rakim (2008:53) desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan dengan memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Perencanaan penelitian meliputi, membuat percobaan atau pengamatan serta memilih pengukuran variabel, perencanaan diawali dengan kegiatan merumuskan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya yaitu untuk menentukan ruang

Secara lebih terperinci guna desain penelitian adalah:

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
2. Desain itu juga menentukan batas-batas yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberikan gambaran-gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain.

Nana Syaodih (2007:52) mengemukakan bahwa “ Rancangan penelitian (research design) menggambarkan prosedur atau langkah- langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi dari data yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut

dihimpun. Desain penelitian menurut Nasution (2003:23) adalah “Rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis”. Desain penelitian diharapkan dapat membantu dalam meneliti suatu masalah secara tepat sehingga menghasilkan penelitian yang dapat memecahkan suatu permasalahan dan mengembangkan suatu bidang keilmuan.

Dari uraian diatas , peneliti menyimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh hasil yang tepat dalam mengembangkan suatu bidang keilmuan.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, karena penelitian ini berusaha mengkaji apa yang terjadi, bagaimana bentuk aktivitasnya, dan hubungan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pendalaman dan pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Menurut Sugiyono (2011:1) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah berarti penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan meliputi rasional kegiatan penelitian masuk akal atau dapat diterima oleh penalaran manusia, empiris berarti penelitian yang dilakukan dapat diamati oleh indera penglihatan manusia, sistematis berarti penelitian dilakukan melalui atau berdasarkan langkah-langkah yang logis. Dengan cara ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid, dan reliable.

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis atau menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad yang dikutip oleh Renie (2011:48) menjelaskan bahwa:

“metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa konkrit subyek yang diteliti.

3.2.2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran antara variabel-variabel tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 8) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tradisional, karena sudah cukup lama digunakan dan mentradisi melakukan penelitian, berlandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat ilmiah, obyektif, terstruktur, terukur, rasional, dan

sistematis yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan data statistika. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif memusatkan pada masalah-masalah yang sedang terjadi, seperti dikemukakan oleh Nana Sudjana yang dikutip oleh Renie (2011: 49) bahwa:

“Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan perhitungan statistik.

3.3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1. Partisipan

Partisipan sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian guna memberikan sumber informasi yang akurat dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan partisipan harus didasarkan dari berbagai ketentuan yang telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan di lapangan. Partisipan adalah pihak-pihak yang di jadikan sebagai responden dalam sebuah penelitian. Maka partisipan ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha pada Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Purwakarta.

3.3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di seluruh Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Purwakarta. Adapun beberapa Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa terdapat 106 Sekolah Menengah Pertama dari 17 Kecamatan di Kabupaten Purwakarta yang terdiri dari 78 Sekolah Menengah Pertama Negeri dan 28 Sekolah Menengah Pertama Swasta.

3.4. Populasi dan Sample

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi di sekeliling kita. Selain ini populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menunjukkan kuantitas suatu objek/subjek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.4.1.1. *Populasi Uji Konstruk*

Populasi pada uji konstruk instrumen yaitu terdiri dari 3 orang dosen Departemen Administrasi Pendidikan yang di dapat dari Kantor Departemen Administrasi Pendidikan, lalu terdapat 101 orang kepala sekolah dari tiap sekolah dan terakhir terdapat 317 orang guru dan 135 orang staff tata usaha dari berbagai sekolah di Kabupaten Purwakarta.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2011:81) bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik atau sifat populasi”.

Adapun Arikunto dalam Ridwan dan Akdon (2008, hlm. 239) mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*. Nasution (2009, hlm. 92) mengemukakan keuntungan dari penerapan sampling acakan secara proporsi bahwa:

“Sampel yang diperoleh lebih representative daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan yang sederhana dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori”. Adapun penetapan besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Taro Yamane dalam Ridwan dan Akdon (2008, hlm. 254), yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui sebesar 106 sekolah dan ditentukan presisinya 10%, maka hasil perhitungan besar sampelnya adalah :

$$n = \frac{106}{1+(106 \times 10\%^2)} = 51,46$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 51,69 lalu dibulatkan menjadi 51 sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian. Maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu 51 Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purwakarta.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Sekolah berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Purwakarta

No	Wilayah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Sekolah
		SMP	
1	Kec. Purwakarta	19	$n_i = \frac{19}{106} \cdot 51 = 9$
2	Kec. Bojong	4	$n_i = \frac{4}{106} \cdot 51 = 2$
3	Kec. Darangdan	8	$n_i = \frac{8}{106} \cdot 51 = 4$

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Wilayah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Sekolah
		SMP	
4	Kec. Plered	9	$n_i = \frac{9}{106} \cdot 51 = 4$
5	Kec. Tegalwaru	9	$n_i = \frac{9}{106} \cdot 51 = 4$
6	Kec. Maniis	4	$n_i = \frac{4}{106} \cdot 51 = 2$
7	Kec. Sukatani	8	$n_i = \frac{8}{106} \cdot 51 = 4$
8	Kec. Jatiluhur	5	$n_i = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
9	Kec. Sukasari	6	$n_i = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
10	Kec. Babakancikao	6	$n_i = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
11	Kec. Bungursari	3	$n_i = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
12	Kec. Campaka	5	$n_i = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
13	Kec. Cibatu	3	$n_i = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
14	Kec. Pasawahan	5	$n_i = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
15	Kec. Pondok Salam	3	$n_i = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
16	Kec. Wanayasa	6	$n_i = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
17	Kec. Kiarapedes	3	$n_i = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
TOTAL		N=106	$n = 75$

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari data diatas, maka dapat diketahui jumlah sampel Sekolah Menengah Pertama pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Purwakarta.

3.5. Instrumen penelitian

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002; 197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuisisioner

Pengertian metode angket atau kuisisioner menurut Arikunto (2002:200) angket atau kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 142) Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuisisioner mengenai masalah penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:206) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.5.2. Teknik Pengukuran Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengukuran data dengan menggunakan instrumen (angket) yang bertujuan untuk dijadikan acuan dalam memperoleh skor dari responden sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Instrumen ini menggunakan skala *Likert*. “ skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan (Likert 1932). Jawaban setiap instrumen memberikan gambaran dari pernyataan sikap atau sifat dari semua item pertanyaan yang diberikan. (Sugiyono 2016, hlm. 93)

Tabel 3.0.2 Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.0.3 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS Skor Penafsiran Rata-rata Skor Weight Mean Score

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat

Pengukuran variabel ini digunakan pada instrumen yang disebarluaskan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga tata usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kabupaten Purwakarta melalui google form. Adapun skor dengan angka “0” yang berarti “Tidak Paham” dijadikan sebagai alat ukur uji konstruk instrumen. Apabila terdapat 3% dari jumlah responden yang memilih alternative jawaban tersebut maka item pertanyaan pada instrumen perlu diperbaiki.

3.5.3. Definisi Operasional

3.5.3.1. Definisi Kesehatan

Sehat artinya terbebas dari penyakit, artinya semua fungsi bekerja dengan baik, baik sistem kerja maupun sistem orang yang bekerja, memiliki kesiapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi. Kesehatan merupakan sebuah kondisi sistem manajemen yang terbebas dari penyakit.

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesehatan dalam penelitian ini yaitu suatu sistem dikatakan berada dalam kategori baik atau bebas dari kesalahan (bebas dari penyakit) sehingga memiliki kesiapan untuk melakukan setiap fungsi manajemennya.

3.5.3.1. Definisi Penganggaran

Nanang Fattah (2009, hlm. 47) mengemukakan bahwa “penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu”.

3.5.3.1. Definisi Diagnosis Kesehatan Penganggaran

Kesehatan penganggaran dalam penelitian ini merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran yang sesuai dengan prinsip, tahapan atau proses, dan akuntabilitas penganggaran. Diagnosis kesehatan penganggaran merupakan upaya untuk mengetahui tingkat kesiapan organisasi atau lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan atau proses penyusunan anggaran yang sesuai dengan teori.

3.5.4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.0.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian				
No	Dimensi	Indikator 2020	Nomor Item	Jumlah Item
1.		1. Mengidentifikasi tindakan	1,2	2

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Prinsip Penganggaran	yang diperlukan dalam mencapai tujuan anggaran		
		2. Pengelolaan secara koordinasi dan kerjasama (leading & actuating,	3,4	2
		3. Ada pengesahan dokumen RKAS,	5,6	2
		4. Ada pihak yang memantau pemasukan dan penggunaan anggaran,	7,8	2
		5. Ada sistem akuntansi yang memadai dalam mengelola anggaran.	9,10	2
2.	Proses Penganggaran	1. Alokasi anggaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah,	11,12	2
		2. Melibatkan pihak-pihak terkait dalam mengelola anggaran,	13,14	2
		3. Mengatur pengeluaran dengan bijak/sesuai program yang ditetapkan	15,16	2
		4. Penggunaan anggaran sesuai dengan rencana anggaran	17,18	2

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang sudah ditetapkan.		
3.	Akuntabilitas Penganggaran	1. Transparan dalam mengelola anggaran sekolah	19,20	2
		2. Standar kinerja yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas fungsi dan wewenang	21,22	2
		3. Orientasi untuk mendapatkan prosedur yang mudah, biaya murah dan pelayanan yang cepat	23,24	2

3.5.5. Uji Konstruk

Dalam Sugiyono (2016, hlm. 125) menyatakan Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgement expert*) dalam hal ini setelah instrumen di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya akan dikonsultasikan kepada para ahli.

Para ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Peneliti akan meminta pendapat dosen pembimbing mengenai instrumen yang telah disusun dan memungkinkan dosen pembimbing untuk memberikan keputusan intrumen digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Analisis faktor akan dilakukan setelah pengujian konstruksi dari dosen pembimbing telah dilakukan.

Dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahap, diantaranya :

1. Identifikasi catatan yang diberikan oleh para ahli
2. Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan para ahli

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen Uji coba model: dalam kegiatan uji coba model, yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu beberapa instrumen untuk mengevaluasi proses dan hasil eksperimen yang telah dilakukan. Dalam evaluasi proses, peneliti dapat menggunakan angket (kuantitatif) jika peneliti bermaksud menggali lebih dalam tentang informasi dalam evaluasi proses (*Triangulation mixed method*) maka peneliti dapat juga melakukan triangulasi dengan wawancara bahkan observasi partisipan

Tabel 3.5 Partisipan Uji Kontruks Instrumen (Dosen Ahli Departemen Administrasi Pendidikan)

No.	Nama	NIP
1.	Dr. Abubakar, M.Pd	196606021998021001
2.	Dr. Dedy Achmad Kurniady, M.Pd.	197106092005011001
3.	Dr. Cepi Triatna, M.Pd	19790723 2001121001

Tabel 3.6 Partisipan Uji Kontruks Instrumen (Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purwakarta)

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Partisipan			Total
			KS	Guru	Tu	
1	Babakancikao	SMPN 1 Babakancikao	1	3	3	7
		SMPN 2 Babakancikao	1	3	3	7
		SMPN 3 Babakancikao	1	9	1	11
		SMP Al-Barokah	1	1	3	5
2	Bojong	SMPN 1 Bojong	1	1	1	3

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SMPN 2 Bojong	1	2	3	6
		SMPN 3 Bojong	1	4	1	6
		SMPN Satap Terpadu Cileunca	2	3	1	6
3	Bungursari	SMPN 1 Bungursari	1	3	1	5
		SMPN 2 Bungursari	1	3	2	6
		SMP Tunas Bukit Indah	1	1	1	3
4	Campaka	SMPN 1 Campaka	1	2	1	4
		SMPN 2 Campaka	1	1	1	3
		SMPN 3 Campaka	1	2	1	4
		SMP Plus Ar-Raudhah	0	1	1	2
		SMP Alfiah Nahdlatul Ulama	2	1	0	3
5	Cibatu	SMPN 1 Cibatu	1	21	0	22
		SMPN 2 Cibatu	1	5	2	8
		SMPN 3 Cibatu	1	5	1	7
6	Darangdan	SMPN 1 Darangdan	1	4	2	7
		SMPN 2 Darangdan	1	2	4	7
		SMPN 3 Darangdan	1	2	3	6
		SMPN 4 Darangdan	1	4	2	7
		SMPN 5 Darangdan	1	3	3	7
		SMPN 6 Darangdan	1	13	4	18
		SMPN Satu Atap Cilingga	1	7	1	9
		SMPN Satu Atap Terpadu 1 Gunung	0	5	0	5

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Hejo				
7	Jatiluhur	SMPN 1 Jatiluhur	2	2	2	6
		SMPN Satu Atap Parakanlima	2	3	1	6
		SMPN Satu Atap 5 Kembangkuning	1	3	2	6
		SMPN Satu Atap Cibinong	1	3	1	5
8	Kiarapedes	SMPN 1 Kiarapedes	1	1	2	4
		SMPN 2 Kiarapedes	1	1	1	3
9	Maniis	SMPN 1 Maniis	1	3	0	4
		SMPN 2 Maniis	1	2	1	4
		SMPN Satu Atap Sukamukti	1	1	2	4
		SMPN 1 Tegaldatar	1	5	3	9
10	Pasawahan	SMPN 1 Pasawahan	0	2	2	4
		SMPN 2 Pasawahan	2	28	1	31
		SMPN 3 Pasawahan	1	11	5	17
11	Plered	SMPN 1 Plered	1	1	1	3
		SMPN 2 Plered	1	2	2	5
		SMPN Satu Atap Terpadu 1 Linggarsari	1	1	1	3
		SMPN IT Hidayatul Ghozzali	1	2	2	5
		SMPN Satap Rawasari	0	0	0	0
		SMP ISLAM AL-AZHAR	0	1	0	1
12	Pondoksalam	SMPN 1 Pondoksalam	1	2	1	4
		SMPN 2 Pondoksalam	1	1	1	3

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SMPN Satap Bungurjaya	1	1	1	3
13	Purwakarta	SMPN 1 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 2 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 3 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 4 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 5 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 6 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 7 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 8 Purwakarta	2	2	1	5
		SMPN 9 Purwakarta	1	3	4	8
		SMPN 10 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN IT Al-Bina Purwakarta	2	6	2	10
		SMPN IT Cendekia Purwakarta	1	3	1	5
		SMP Al-Muhajirin	3	2	1	6
		SMP PGRI	1	3	1	5
		SMP Al-Islam	1	2	1	4
		SMPN Insan Cita	1	1	0	2
		SMP Talenta Purwakarta	1	0	1	2
SMP 2 Al-Muhajirin	1	1	1	3		
SMP Pasundan Purwakarta	1	4	0	5		
14	Sukasari	SMPN 1 Sukasari	1	2	3	6
		SMPN 2 Sukasari	1	4	1	6

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SMPN Satap Parungbanteng 1	1	0	1	2
		SMPN Satap Parungbanteng 2	1	3	2	6
		SMPN Satap Tajursidang	1	1	0	2
		SMPN Satap Kutamanah	0	0	1	1
		SMPN Satu Atap Terpadu 2 Kutamanah	0	0	1	1
15	Sukatani	SMPN 1 Sukatani	1	1	3	5
		SMPN 2 Sukatani	0	14	1	15
		SMPN 3 Sukatani	2	3	1	6
		SMPN 4 Sukatani	1	12	2	15
		SMPN Satap Panyindangan	2	1	1	4
		SMPN Satap Pasirmunjul	1	1	1	3
		SMPN Satap Tajursidang	1	2	1	4
		SMP 3 Al-Muhajirin	1	1	2	4
16	Tegalwaru	SMPN 1 Tegalwaru	1	1	2	4
		SMPN 2 Tegalwaru	1	6	4	11
		SMPN 3 Tegalwaru	1	3	3	7
		SMPN Satap Terpadu Warungjeruk	1	1	1	3
		SMPN Satap 1 Cadassari	1	2	1	4
		SMPN Ikadi	1	0	0	1
17	Wanayasa	SMPN 1 Wanayasa	2	2	1	5
		SMPN 2 Wanayasa	1	11	1	13
		SMPN Satap Ciawi	1	2	1	4

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SMPN Satap Terpadu Nagrog	1	6	1	8
		SMP Al-Badar Cipulus	1	3	2	6
		SMP Islam Al-Kautsar	3	3	1	7
Total			101	317	135	553

Uji konstruk penelitian dengan para praktisi pendidikan ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari instrumen yang dijadikan alat ukur. Adapun skor dengan angka “0” yang dipilih oleh partisipan berarti menunjukkan “Tidak Paham”. Apabila terdapat lebih dari 3% jumlah responden yang memilih alternative jawaban tersebut maka item pertanyaan pada instrumen perlu diperbaiki. Adapun jumlah 3% dari 101 kepala sekolah yaitu 3 responden, 3% dari 317 guru yaitu 10 responden, 3% dari 135 tenaga tata usaha yaitu 4 responden.

Tabel 3.7 Uji Konstruk Instrumen Guru

No. Item	Jumlah Responden yang Memilih "Tidak Paham"	Keterangan
item 9	1	Tidak direvisi
item 10	1	Tidak direvisi
item 21	1	Tidak direvisi

Tabel 3.8 Uji Konstruk Instrumen Guru

No. Item	Jumlah Responden yang Memilih "Tidak Paham"	Keterangan
item 1	3	Tidak direvisi
item 2	3	Tidak direvisi
item 3	3	Tidak direvisi

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item 4	2	Tidak direvisi
item 5	4	Tidak direvisi
item 6	5	Tidak direvisi
item 7	6	Tidak direvisi
item 8	8	Tidak direvisi
item 9	9	Tidak direvisi
item 10	9	Tidak direvisi
item 11	2	Tidak direvisi
item 12	5	Tidak direvisi
item 13	4	Tidak direvisi
item 14	5	Tidak direvisi
item 15	8	Tidak direvisi
item 16	2	Tidak direvisi
item 17	4	Tidak direvisi
item 18	9	Tidak direvisi
item 19	3	Tidak direvisi
item 20	2	Tidak direvisi
item 21	5	Tidak direvisi
item 22	9	Tidak direvisi
item 23	6	Tidak direvisi
item 24	4	Tidak direvisi

Tabel 3.9 Uji Konstruk Instrumen Tata Usaha

No. Item	Jumlah Responden yang Memilih "Tidak Paham"	Keterangan
item 5	2	Tidak direvisi
item 6	1	Tidak direvisi
item 7	2	Tidak direvisi
item 9	1	Tidak direvisi
item 10	1	Tidak direvisi
item 12	1	Tidak direvisi
item 13	1	Tidak direvisi
item 14	2	Tidak direvisi
item 15	4	Tidak direvisi

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	Jumlah Responden yang Memilih "Tidak Paham"	Keterangan
item 16	1	Tidak direvisi
item 21	1	Tidak direvisi
item 22	1	Tidak direvisi
item 23	2	Tidak direvisi

3.5.6. Uji Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan *valid*, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Suatu alat pengukur untuk mengukur sifat X dikatakan valid jika yang diukurinya memang sifat X dan bukan sifat-sifat yang lainnya.

Sukardi (2003, hlm. 121-122) Uji validitas merupakan suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja. Tes valid untuk bidang studi metrology industry belum tentu valid untuk bidang yang lain, misalnya bidang mekanika teknik. Menurut Gay (1983) suatu instrumen dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Tujuan dari uji validitas itu sendiri yakni untuk mengetahui apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Dapat mengukur apa yang diinginkan.
- b) Dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat
- c) Sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menguji derajat ketepatan instrumen penelitian agar dengan menggunakan validitas internal dengan analisa butir pada masing-masing variabel. Uji validitas dilakukan dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari Pearson yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (item total correlation). Butir dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Nugroho, 2011:23) *Product Moment* dirumuskan sebagai berikut:



Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

$\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

Hasil Perhitungan dari r^2 hitung dikonsultasikan dengan perhitungan r^2 tabel, yang kemudian diketahui taraf signifikan 5%. Responden validitas terdiri dari 101 kepala sekolah, 317 guru, 135 tenaga tata usaha. Berdasarkan data tersebut r_{tabel} disesuaikan dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka untuk

kepala sekolah $dk=101-2=99$, guru $dk=317-2=315$, tata usaha $dk=135-2=133$.

Tabel 3. 10 Jumlah r Hitung dan r Tabel

Responden	r Hitung	r Tabel
Kepala Sekolah	99	0.196
Guru	315	0.110
Tata Usaha	133	0.169

Setelah itu untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi r hitung dengan nilai r tabel berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **valid**)
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item , maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **tidak valid**)

Adapun hasil dari perhitungan uji validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Uji Validitas Instrumen Kepala Sekolah

Pernyataan	rHitung		rTabel	Keterangan
Instrumen 1	0.607	>	0.196	VALID

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen 2	0.586	>	0.196	VALID
Instrumen 3	0.675	>	0.196	VALID
Instrumen 4	0.665	>	0.196	VALID
Instrumen 5	0.658	>	0.196	VALID
Instrumen 6	0.654	>	0.196	VALID
Instrumen 7	0.609	>	0.196	VALID
Instrumen 8	0.668	>	0.196	VALID
Instrumen 9	0.546	>	0.196	VALID
Instrumen 10	0.528	>	0.196	VALID
Instrumen 11	0.559	>	0.196	VALID
Instrumen 12	0.637	>	0.196	VALID
Instrumen 13	0.766	>	0.196	VALID
Instrumen 14	0.763	>	0.196	VALID
Instrumen 15	0.707	>	0.196	VALID
Instrumen 16	0.658	>	0.196	VALID
Instrumen 17	0.746	>	0.196	VALID
Instrumen 18	0.278	>	0.196	VALID
Instrumen 19	0.531	>	0.196	VALID
Instrumen 20	0.595	>	0.196	VALID
Instrumen 21	0.506	>	0.196	VALID
Instrumen 22	0.745	>	0.196	VALID
Instrumen 23	0.624	>	0.196	VALID

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen 24	0.665	>	0.196	VALID
--------------	-------	---	-------	-------

Dari hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa dari 24 item yang sudah diisi oleh 101 kepala sekolah menunjukkan hasil yang **valid** sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 12 Uji Validitas Instrumen Guru

Pernyataan	rHitung		rTabel	Keterangan
Instrumen 1	0.658	>	0.110	VALID
Instrumen 2	0.695	>	0.110	VALID
Instrumen 3	0.788	>	0.110	VALID
Instrumen 4	0.795	>	0.110	VALID
Instrumen 5	0.751	>	0.110	VALID
Instrumen 6	0.773	>	0.110	VALID
Instrumen 7	0.768	>	0.110	VALID
Instrumen 8	0.751	>	0.110	VALID
Instrumen 9	0.773	>	0.110	VALID
Instrumen 10	0.761	>	0.110	VALID
Instrumen 11	0.735	>	0.110	VALID
Instrumen 12	0.694	>	0.110	VALID
Instrumen 13	0.779	>	0.110	VALID
Instrumen 14	0.784	>	0.110	VALID

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen 15	0.742	>	0.110	VALID
Instrumen 16	0.756	>	0.110	VALID
Instrumen 17	0.725	>	0.110	VALID
Instrumen 18	0.633	>	0.110	VALID
Instrumen 19	0.778	>	0.110	VALID
Instrumen 20	0.778	>	0.110	VALID
Instrumen 21	0.793	>	0.110	VALID
Instrumen 22	0.772	>	0.110	VALID
Instrumen 23	0.792	>	0.110	VALID
Instrumen 24	0.759	>	0.110	VALID

Dari hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian guru dapat disimpulkan bahwa dari 24 item yang sudah diisi oleh 317 guru menunjukkan hasil yang **valid** sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 13 Uji Validitas Instrumen Tata Usaha

Pernyataan	rHitung		rTabel	Keterangan
Instrumen 1	0.783	>	0.169	VALID
Instrumen 2	0.696	>	0.169	VALID
Instrumen 3	0.765	>	0.169	VALID
Instrumen 4	0.787	>	0.169	VALID
Instrumen 5	0.717	>	0.169	VALID

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen 6	0.717	>	0.169	VALID
Instrumen 7	0.843	>	0.169	VALID
Instrumen 8	0.793	>	0.169	VALID
Instrumen 9	0.755	>	0.169	VALID
Instrumen 10	0.753	>	0.169	VALID
Instrumen 11	0.697	>	0.169	VALID
Instrumen 12	0.736	>	0.169	VALID
Instrumen 13	0.788	>	0.169	VALID
Instrumen 14	0.772	>	0.169	VALID
Instrumen 15	0.611	>	0.169	VALID
Instrumen 16	0.683	>	0.169	VALID
Instrumen 17	0.717	>	0.169	VALID
Instrumen 18	0.512	>	0.169	VALID
Instrumen 19	0.752	>	0.169	VALID
Instrumen 20	0.725	>	0.169	VALID
Instrumen 21	0.827	>	0.169	VALID
Instrumen 22	0.799	>	0.169	VALID
Instrumen 23	0.744	>	0.169	VALID
Instrumen 24	0.680	>	0.169	VALID

Dari hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian tata usaha dapat disimpulkan bahwa dari 24 item yang sudah diisi oleh 135 tata usaha

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan hasil yang **valid** sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian.

3.5.7. Uji Reabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama. Iqbal Hasan (2002, hlm. 77) Reabilitas merupakan tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Sederhananya reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Reabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Ini berarti semakin *reliable* suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Reabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Jika sebuah tes mempunyai reabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah berkurang. Kesalahan pengukuran mempengaruhi skor dalam tampilan secara random yang ditunjukkan dengan beberapa skor, mungkin bertambah selagi yang lainnya berkurang secara tidak beraturan.

Menurut Sugiyono (2016, hlm 173) bahwa “instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas instrumen terhadap responden.

- a) Mengidentifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan praktisi

- b) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan dari ahli dan praktisi.
- c) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen dari tim ahli dan praktisi.

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, Riduwan (2013, hlm.115) mengungkapkan bahwa “Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus metode *Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *WPS Excel Office dan SPSS versi 20.0 for windows*. Langkah-langkah uji reabilitas dengan bantuan *SPSS versi 20.0 for windows* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 20.0 for windows*.
- 2) Masukkan semua seluruh skor dari responden beserta jumlah yang akan dianalisis.

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Aktifkan tab *Variabel View*, kemudian pada kolom *Name* tuliskan kata yang mendefinisikan item tiap kolomnya. Tulis 'Skor_Total' pada kolom yang menyatakan jumlah data.
- 4) Setelah mengisi *Variabel view* klik *Data view*
- 5) Kemudian klik *Analyze*, pilih *Sacle* kemudian klik *Reliability Analysis*
- 6) Masukkan semua item dari kotak kiri ke kotak kanan kecuali 'Skor_Total'
- 7) Pilih model *Alpha*, kemudian *OK*.

Metode *Alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama. Untuk menginterpretasikan koefisien realibilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (2015, hlm. 184) sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	24

Gambar 3. 1 Uji Reliabilitas Instrumen Kepala Sekolah dengan SPSS 20.0 for windows

Tabel 3. 15 Hasil Uji realibilitas dengan interpretasi

Cronbach's Alpha	N of Items	Interpretasi	Keterangan
.927	24	Sangat Kuat	Reliabel

DDari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 20.0 for windows* diatas didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0.927 yang berarti bahwa instrumen pada penelitian ini memiliki interpretasi yang sangat kuat dan item yang berjumlah 24 item tersebut dapat dikatakan **reliabel**.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	24

Gambar 3. 2 Uji Reliabilitas Instrumen Guru dengan SPSS 20.0 for windows

Tabel 3.16 Hasil Uji realibilitas dengan interpretasi

Cronbach's Alpha	N of Items	Interpretasi	Keterangan
.965	24	Sangat Kuat	Reliabel

Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 20.0 for windows* diatas didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0.965 yang berarti bahwa instrumen pada penelitian ini memiliki interpretasi yang sangat kuat dan item yang berjumlah 24 item tersebut dapat dikatakan **reliabel**.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	24

Gambar 3. 3 Uji Reliabilitas Instrumen Tata Usaha dengan SPSS 20.0 for windows

Tabel 3. 17 Hasil Uji realibilitas dengan interpretasi

Cronbach's Alpha	N of Items	Interpretasi	Keterangan
.961	24	Sangat Kuat	Reliabel

Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 20.0 for windows* diatas didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0.961 yang berarti bahwa instrumen pada penelitian ini memiliki interpretasi yang sangat kuat dan item yang berjumlah 24 item tersebut dapat dikatakan **reliabel**.

3.6. Prosedur Penelitian

Tabel 3. 18 Tahapan Penelitian

No.	Kegiatan	Proses	Hasil
1.	Penyusunan Desain Penelitian	Penetapan Metode Penelitian	Desain Proposal
2.	Pengkajian hasil Penelitian tahun 2019 tentang diagnosa kesehatan manajemen sekolah	Mengidentifikasi konsep dan hasil penelitian “Kesehatan Manajemen Sekolah”. Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai Manajemen Sekolah
3.	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian dan 7 proposal)	Bimbingan mengenai pembuatan proposal penelitian	Proposal Penelitian
4.	Pengajuan pembimbing skripsi	Pengajuan SK (Surat Keputusan) ke departemen administrasi pendidikan dan ke fakultas (Fakultas Ilmu Pendidikan) bagian akademik	Surat pengajuan pembimbing dokumen proposal skripsi yang sudah di Acc
5.	Penyusunan Bab I, II, dan III	Bimbingan serta revisi Bab I (pendahuluan), Bab II (kajian teori) dan Bab III (metode penelitian)	Naskah bab I, II, dan III
6.	Penyiapan instrumen Diagnosis Kesehatan Manajemen Sekolah	Revisi instrumen penelitian 2019 dan menyusun instrumen penelitian 2020	Tersusunnya Instrumen Penelitian
7.	Penyusunan pedoman dan Input Instrumen ke aplikasi berupa google form	Input Instrumen ke Google Form	Instrumen berada di Google Form

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Sosialisasi dan coaching penggunaan instrumen diagnosis kesehatan manajemen sekolah	Workshop	
9	Penggunaan aplikasi Google Form oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Purwakarta (2 Tahap)	Pengisian Instrumen Diagnosis Kesehatan Penganggaran Sekolah oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha	Hasil penelitian terinput di Google Form
10.	Pengambilan data diaplikasi (2 Tahap)	Pengolahan data hasil pengisian Instrumen	Hasil insrumen diagnosis kesehatan penganggaran sekolah
11.	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	Bimbingan dan revisi laporan penelitian Bab IV (Hasil penelitian) dan Bab V (Kesimpulan, saran dan rekomendasi)	Laporan utuh penelitian

3.7. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah peneltian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya dibuat dengan dasar pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2012:148) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan menggunakan perhitungan statistika.

1. Seleksi Data

Adapun proses pengolahan data dan analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program *WPS Excel Office* dan aplikasi *SPSS Versi 20.0 for Windows*.

2. Klasifikasi Data

Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap variabel yang diteliti.

Adapun kriteria skor alternatif jawaban dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Kriteria Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Ya,Semuanya	4
Ya,Sebagiannya	3

Novia Sartika Putri, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak	2
Tidak Tahu	1

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden melalui perhitungan *Weight Means Score (WMS)*

Teknik *weight means score* yang digunakan ini merupakan cara untuk mengetahui kecenderungan umum atau skor rata-rata dari variabel. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dengan cara menghitung frekuensi dari setiap alternatif kemudian dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawaban itu sendiri.

Tabel 3. 20 Kriteria Rentang Skor

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat